

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan profil sekolah berupa sejarah sekolah, identitas sekolah, visi misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Profil SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

a. Sejarah Sekolah

Berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan Matsaratul Huda Panempun Pamekasan tidak terlepas dari keinginan Pengasuh PP. Matsaratul Huda Panempun Pamekasan atas dasar masukan dan permintaan dari para santri dan para alumni serta tokoh masyarakat di sekitar panempun agar di PP. Matsaratul Huda didirikan Sekolah Menengah Kejuruan agar para santri mendapatkan kebebasan untuk lembaga pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakatnya utamanya yang berorientasi kepada pengetahuan teknologi secara profesional.¹

Maka melalui rapat pleno Yayasan pada tanggal 17 Mei 2007 menghasilkan keputusan untuk mendirikan lembaga SMK dilingkungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Matsartul Huda (YP3M) Panempun Pamekasan. Pada waktu itu terpilih Drs. Abd. Bari dan Hafiludin, S.Si. sebagai kepala dan wakil kepala SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan.²

¹ Data Dokumentasi Identitas SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

² Data Dokumentasi Identitas SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Pengelola SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan mengajukan izin pendirian ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan dengan nomor : 095/5088/441/302/2007 sehingga terbitlah Ijin Penyelenggaraan Sekolah dengan nomor: 421.5/ 218/108.09/2007.³

Dari tahun ke tahun SMK Matsaratul Huda mengalami kemajuan baik secara kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, manajemen dan administrasi lambat laun mulai dibenahi.⁴

b. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------------------|------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMK Matsaratul Huda |
| 2. NPSN | : 20554047 |
| 3. NSS | : 322 0535 05 027 |
| 4. Alamat | : Jl. Kangeran Gg. Pesantren |
| 5. Desa | : Panempan |
| 6. Kecamatan | : Pamekasan |
| 7. Kabupaten | : Pamekasan |
| 8. Propinsi | : Jawa Timur |
| 9. Kode Pos | : 69317 |
| 10. E-Mail | : smk_matsda@yahoo.com |
| 11. Ijin Penyelenggaraan Sekolah | : No. 421.5/218/108.09/2007 |
| 12. Status Akreditasi | : Akreditasi B. ⁵ |

³ Ibid

⁴ Ibid

c. Visi dan Misi Sekolah

1). Visi

Mewujudkan SDM berimtaq, beretos kerja tinggi dan berkemandirian.

2). Misi

- a) Mewujudkan potensi pondok pesantren dengan stake holder sehingga terbentuk SDM yang berkualitas.
- b) Membekali siswa dengan keterampilan yang dilandasi dengan moralitas dan kejujuran yang tinggi.
- c) Menkuatkan pola managerial sekolah yang berbasis pada kemandirian, inovatif dan kreatif.⁶

d. Data Guru

Tabel 4.1

Data Guru SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

| No. | Nama Guru | Mengajar |
|-----|--------------------|---|
| 1 | Zainal Arifin | Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) |
| 2 | Syifa Najwa | Bahasa Indonesia |
| 3 | Moh Syamsul Arifin | Matematika |
| 4 | Moh. Rosyid | Bahasa Indonesia, |
| 5 | Sifa'ati Abdillah | Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 6 | Imron Rosidi | Pendidikan Agama Islam |

⁵ Data Dokumentasi Identitas SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

⁶ Data Dokumentasi Kurikulum SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

| | | |
|----|------------------|----------------------------------|
| 7 | Slamet Basuki | Pendidikan Jasmani dan Kesehatan |
| 8 | Syahrul Efendi | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) |
| 9 | Veny Apriliyanti | Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| 10 | Yuni Indrawati | Bahasa Inggris |

Sumber: Dokumentasi Profil SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

e. Data Siswa

Tabel 4.2

Data Siswa SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

| No | Kompetensi Keahlian | Kelas | Tahun Pelajaran | | | | | |
|--------|------------------------------|-------|-----------------|----|-----------|----|-----------|----|
| | | | 2018/2019 | | 2019/2020 | | 2020/2021 | |
| | | | L | P | L | P | L | P |
| 1 | Teknik Komputer dan Jaringan | X | 24 | 18 | 22 | 13 | 26 | 11 |
| | | XI | 12 | 12 | 27 | 17 | 26 | 16 |
| | | XII | 15 | 20 | 11 | 11 | 19 | 13 |
| 2 | Teknik Sepeda Motor | X | 15 | - | 15 | - | | |
| | | XI | 15 | - | 11 | | | |
| | | XII | 8 | - | 8 | | | |
| Jumlah | | | 89 | 50 | 84 | 40 | 71 | 40 |
| TOTAL | | | 139 | | 124 | | 111 | |

Sumber: Dokumentasi Profil SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

f. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

| Ruang | Jumlah | Luas per ruang | Keterangan |
|---------------------|--------|-------------------|------------|
| Teori/Kelas | 5 | 63 m ² | Hak pakai |
| Ruang Guru | 1 | 63 m ² | Hak pakai |
| Ruang Kepala | 1 | 9 m ² | Hak pakai |
| Lab. Komputer | 1 | 96 m ² | Hak pakai |
| Ruang Praktik siswa | 1 | 96 m ² | Hak pakai |
| Bengkel | 1 | 63 m ² | Hak pakai |
| Ruang Perpustakaan | 1 | 30 m ² | Hak pakai |
| Musollah | 1 | 60 m ² | Hak pakai |

Sumber: Dokumentasi Profil SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

2. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran Numberhead Together Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Dari hasil pengamatan peneliti ketika kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam tidak selamanya berjalan dengan efektif dan efisien. Tidak jarang di jumpai beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam seperti ada sebagian siswa yang tidur dan bergurau dengan teman sebangkunya sehingga guru pendidikan agama islam berinisiatif menggunakan metode pembelajaran *number head together* dengan metode pembelajaran tersebut tersebut siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil

belajarnya dibandingkan ketika guru pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.⁷

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah di buktikan oleh peneliti di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

“Iya memang guru pendidikan agama islam di sekolah ini menerapkan metode pembelajaran numberhead together ketika kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam karena dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti mampu dalam menjawab pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh guru-guru disini dan mampu dalam mengamalkan ajaran yang telah di dapatkannya baik di kehidupan sehari-hari maupun di sekolah. Kemudian kalau mengenai langkah-langkahnya tentunya guru pendidikan agama islam sudah mengetahui secara menyeluruh karena kalau tidak mengetahui langkah-langkahnya tidak mungkin guru pendidikan agama islam di sekolah ini menerapkan metode pembelajaran numberhead together tersebut”.⁸

Hal yang senada juga di katakan oleh Ibu Syifa Najwa, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

“Iya benar kata bapak kepala sekolah bahwasanya guru pendidikan agama islam di lembaga ini menggunakan metode pembelajaran numberhead together ketika kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam. Kalau mengenai langkah-langkahnya salah satunya ialah guru pendidikan agama islam terlebih dahulu membagi siswa ke dalam sebuah kelompok dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 3. Setelah itu guru pendidikan agama islam mengajukan sebuah pertanyaan kepada masing-masing kelompok agar siswa dapat berfikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan tersebut dan yang terakhir guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan menggunakan metode tersebut

⁷ Observasi Pada Tanggal 30 Agustus sampai 4 September 2021

⁸ Zainal Arifin, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, Wawancara Langsung, (06 September 2021)

siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya seperti mampu dalam menjawab pertanyaan dan mampu dalam mengamalkan ajaran yang telah di dapatkannya”.⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Bapak Imron Rosidi, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempnan Pamekasan yang menyatakan sebagai berikut:

“Iya saya selaku guru pendidikan agama islam disini memang menggunakan metode pembelajaran numberhead together ketika kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam untuk dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang didapatkan oleh setiap masing-masing siswa tersebut. Kalau mengenai langkah-langkahnya ketika saya menggunakan metode pembelajaran ini, salah satunya ialah saya terlebih dahulu membagi siswa ke dalam sebuah kelompok dan kepada setiap anggota kelompok diberi penomoran sesuai dengan banyaknya kelompoknya. Setelah itu saya mengajukan sebuah pertanyaan kepada masing-masing kelompok agar siswa dapat berfikir bersama dan menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan yang saya berikan tersebut dan langkah yang terakhir saya memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan tersebut. Tentunya dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya seperti bisa dilihat dari segi aspek kognitifnya siswa mampu dalam menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh saya, kemudian dari aspek psikomotorik dan afektifnya siswa mampu dalam mengamalkan ajaran yang telah di dapatkannya misal seperti materi tentang sayang patuh dan hormat kepada orang tua dan guru pada materi tersebut kita bisa melihat indikator pencapaiannya bukan hanya dari segi kognitifnya saja melainkan kita juga bisa melihat dari segi psikomotorik dan afektifnya seperti siswa selalu bersikap sopan terhadap guru-guru yang ada disini dan juga selalu mencium tangannya pada saat kegiatan proses pembelajaran selesai”.¹⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Haris Maulidi selaku siswa di SMK Matsaratul Huda Panempnan Pamekasan yang menyatakan sebagai berikut:

⁹ Syifa Najwa, S.Pd, Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Panempnan Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 September 2021)

¹⁰ Imron Rosidi, S.Pd, Guru PAI di SMK Matsaratul Huda Panempnan Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 September 2021)

“Iya kak, guru kami memang menggunakan metode pembelajaran number head together ketika kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam sehingga temen banyak yang aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam. Salah satunya langkah ketika guru pendidikan islam menggunakan metode pembelajaran ini ialah guru kami selalu memberikan penomoran setiap masing-masing kelompok.”¹¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Muslihah selaku siswi di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan yang menyatakan sebagai berikut:

“Benar kak, guru kami memang menggunakan metode pembelajaran number head together ketika kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama islam. Kalau mengenai langkah-langkahnya salah satunya ialah guru kami membagi kami ke dalam sebuah kelompok dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor setelah itu guru kami memberikan sebuah pertanyaan kepada kami agar dapat berfikir bersama dengan teman kelompoknya terhadap jawabannya dan yang terakhir guru kami memanggil satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru kami itu”.¹²

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, peneliti mendapatkan temuan penelitian, diantaranya sebagai berikut: a). Guru pendidikan agama islam membagi siswa ke dalam kelompok dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor. b). Guru pendidikan agama islam mengajukan sebuah pertanyaan kepada setiap masing-masing kelompok. c). Guru pendidikan agama islam mengintruksikan kepada masing-masing siswa untuk menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan tersebut sehingga masing-masing anggota kelompok mengetahui jawabannya. d).

¹¹ Haris Maulidi, Siswa di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 September 2021)

¹² Muslihah, Siswi di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 September 2021)

Guru pendidikan agama islam memanggil satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan tersebut. Dengan menggunakan metode *number head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari segi aspek kognitif siswa mampu dalam menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru pendidikan agama islam, dan dari aspek psikomotorik dan afektifnya siswa mampu dalam mengamalkan ajaran yang telah di dapatkannya seperti siswa selalu bersikap sopan terhadap guru-guru dan selalu mencium tangannya pada saat kegiatan proses pembelajaran selesai.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran Number Head Together Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan

Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama islam sering kali menghadapi masalah di dalam kelas. Dari hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dan bergurau dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan diantaranya faktor penghambatnya ialah siswa sulit untuk diatur oleh guru pendidikan agama islam seperti ada siswa yang masih bergurau dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung, ada juga siswa yang tertidur ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Matsaratul Huda

Panempun Pamekasan seperti tersedianya proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan.¹³

Berdasarkan realita yang terjadi di lapangan telah di buktikan oleh peneliti di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Zainal Arifin, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya ketika guru pendidikan agama islam menggunakan metode pembelajaran number head together yaitu siswa sulit diatur seperti masih ada siswa yang bergurau dengan teman sebangkunya sedangkan faktor pendukungnya yaitu lengkapnya sarana dan prasarana seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan.¹⁴

Hal yang senada juga di katakan oleh Ibu Syifa Najwa, S.Pd selaku Waka Kurikulum di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

“Faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode pembelajaran number head together pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan ialah faktor penghambatnya yaitu kurangnya motivasi sehingga menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam sehingga menyebabkan siswa sulit untuk diatur seperti ada siswa yang tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai yang ada dilembaga ini.¹⁵

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Bapak Imron Rosidi, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan yang menyatakan sebagai berikut:

¹³Observasi Pada Tanggal 30 Agustus sampai 4 September 2021

¹⁴Zainal Arifin, M.Pd, Kepala Sekolah SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, Wawancara Langsung, (06 September 2021)

¹⁵Syifa Najwa, S.Pd, Waka Kurikulum SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, Wawancara Langsung, (08 September 2021)

“Kalau menurut saya, mengenai faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan yaitu faktor penghambatnya kami mengalami kewalahan ketika mengatur siswa karena pada saat kegiatan proses belajar berlangsung masih ada yang bergurau dengan teman sebangkunya sedangkan faktor pendukungnya tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti buku-buku yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa yang tersedia di perpustakaan sekolah.¹⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Haris Maulidi selaku siswa di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan yang menyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya kak, faktor penghambatnya yaitu ketika guru pendidikan agama islam kami mengalami kesulitan untuk mengendalikan sikap teman-teman kami ketika proses pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung sedangkan faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang ada di lembaga ini sudah memadai.¹⁷

Hal yang sama juga dikatakan oleh pendapat siswa yang bernama Muslihah selaku siswi di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan yang menyatakan sebagai berikut:

“Iya kak, faktor penghambatnya ialah guru pendidikan agama islam kami mengalami kesulitan ketika kondisi kelas ramai karena teman-teman kami banyak yang bergurau dengan teman sebangkunya. Adapun faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang sudah lumayan lengkap seperti meja, kursi, papan tulis, proyektor dan buku-buku yang ada di perpustakaan.¹⁸

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda

¹⁶Imron Rosidi, S.Pd, Guru PAI di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, Wawancara Langsung, (09 September 2021)

¹⁷ Haris Maulidi, Siswa di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 September 2021)

¹⁸ Muslihah, Siswi di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, Wawancara Langsung, (11 September 2021)

Panempan Pamekasan, peneliti mendapatkan temuan penelitian, diantaranya sebagai berikut: a). Faktor penghambatnya ialah kurangnya motivasi sehingga menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam dan siswa sulit untuk diatur oleh guru pendidikan agama islam seperti ada siswa yang masih bergurau dengan teman sebangkunya dan juga ada siswa yang tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam. b). Faktor pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sudah memadai seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan refrensi-refrensi yang ada di perpustakaan SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

B. Pembahasan

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Number Head Together* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, termasuk di dalamnya penyusunan kurikulum, mengatur materi, menentukan tujuan-tujuan pembelajaran, menentukan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Number Head Together merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Lie mendefinisikan *Number Heads Together* sebagai “suatu tipe dari pembelajaran kooperatif pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”. Jenis

pembelajaran kooperatif ini dirancang guna mempengaruhi pola interaksi peserta didik pada kegiatan pembelajaran.¹⁹

Metode pembelajaran *Number Head Together* adalah suatu pendekatan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas.²⁰ Menurut Slavin metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam berdiskusi kelompok.²¹

Suprijono berpendapat bahwa metode *Number Head Together* adalah metode pembelajaran yang diawali dengan Numbering yaitu guru membagi kelompok dan tiap orang dalam tiap kelompok diberi nomor. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan dan pada kesempatan ini tiap kelompok menyatukan kepalanya "Head Together" berdiskusi memikirkan jawabannya. Selanjutnya guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari tiap kelompok dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat.²²

Metode *Number Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah "jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional". Model pembelajaran kooperatif struktural ini menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yaitu dengan cara

¹⁹ Rusma Setiyana, Penerapan Metode Number Head Together Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Teuku Umar, *Akbis*, Vol.2, No.1, 2018, 64

²⁰ Daniah Ginting, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Gurun Panjang Dumai, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, 2

²¹ Miftahul Huda, *Coperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 130

²² Dusalan dan Saifullah, Penerapan Metode Pembelajaran Numbered Heads Together Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Wera Bima, *Pedagogos*, Volume 2 Nomor 1 Januari 2020, 59

melakukan penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama dan pemberian jawaban.²³

Pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* karena pada metode ini peserta didik menempati posisi sangat dominan dan terjadinya kerjasama dalam kelompok dengan ciri utama adanya penomoran sehingga semua peserta didik berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomornya masing-masing. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang menarik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.²⁴

Melalui metode *Number Head Together*, keaktifan siswa dapat ditingkatkan. Menurut Shoimin, “peserta didik dapat memotivasi teman sejawat yang berada dalam timnya untuk sama-sama belajar sehingga pada akhirnya mereka dapat memperoleh nilai yang bagus. Dengan demikian, tujuan suatu pembelajaran dapat tercapai. Komalasari juga menyebutkan bahwa belajar dalam kelompok kecil memungkinkan semua peserta kelompok dapat bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar. Dengan kata lain, *Number Head Together* sebagai bagian dari *cooperative learning* dapat membantu siswa untuk meminimalisir masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi dan belajar bersama teman sekelompoknya. Selain itu, *Number Head Together* juga dapat melatih siswa untuk lebih banyak bertanya dan memecahkan masalah bersama-sama.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Number Head Together* yang merupakan salah satu varian dari metode pembelajaran kooperatif ialah kegiatan pembelajaran secara berkelompok untuk saling bekerjasama dalam menjawab atau menyelesaikan persoalan atau masalah yang telah ditugaskan pendidik serta dapat mengaktifkan semua peserta didik baik dalam berpikir bersama menemukan solusi atas masalah yang diberikan pendidik ataupun pada saat melaporkan hasil diskusi kelompoknya di hadapan pendidik dan peserta didik lainnya.

²³Inin Annuriyah dan Ari Wahyudi, Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Tunarungu Kelas V Di SDLB Negeri Balongsari, *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.6, No.6, 2014, 2

²⁴ Minggu Harriyanto, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Pada Sma Negeri 4 Palangka Raya, *NERACA Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No. 2, 2017, 40

²⁵ Rusma Setiyana, Penerapan Metode *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Teuku Umar, 64

Adapun langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Numbered Head Together* adalah:

- a. Penomoran
Guru membagi siswa ke dalam kelompok 2-3 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-3.
- b. Pengajuan pertanyaan
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk tanya
- c. Berpikir bersama
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban dalam kelompok.
- d. Pemberian jawaban
Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.²⁶

Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

Berdasarkan teori diatas mengenai penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempun Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru pendidikan agama islam membagi siswa ke dalam kelompok dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor.
- b. Guru pendidikan agama islam mengajukan sebuah pertanyaan kepada setiap masing-masing kelompok.

²⁶ Ibid, 2

- c. Guru pendidikan agama islam mengintruksikan kepada masing-masing siswa untuk menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan tersebut sehingga masing-masing anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- d. Guru pendidikan agama islam memanggil satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan tersebut.

Dengan menggunakan metode *number head together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari segi aspek kognitif siswa mampu dalam menjawab pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh guru pendidikan agama islam, dan dari aspek psikomotorik dan afektifnya siswa mampu dalam mengamalkan ajaran yang telah di dapatkannya seperti siswa selalu bersikap sopan terhadap guru-guru dan selalu mencium tangannya pada saat kegiatan proses pembelajaran selesai.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran Number Head Together Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai faktor penghambat dan pendukung dari penerapan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat

Faktor penghambatnya dalam menggunakan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam ialah kurangnya motivasi sehingga menyebabkan siswa bermalas-malasan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam dan siswa sulit untuk diatur oleh guru pendidikan agama islam seperti ada siswa yang masih bergurau dengan teman sebangkunya dan juga ada siswa yang tidur pada saat mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukungnya dalam menggunakan metode pembelajaran *number head together* pada mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga sudah memadai seperti meja, kursi, alat tulis, proyektor dan referensi-referensi yang ada di perpustakaan SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *number head together* di pengaruhi beberapa faktor, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Menurut Sudjana terdapat beberapa faktor yang menghambat kegiatan proses pembelajaran pada saat menggunakan metode *Number Head Together*, diantaranya sebagai berikut:

1). Faktor siswa

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan

siswa besar sekali terhadap hasil belajar siswa yang dicapai. Rendahnya kemampuan siswa dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. disamping faktor rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa sebagai fakto penghambat, juga ada faktor lain seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya ketekunan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis.

2). Faktor sarana dan prasarana

Sering kita temukan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pembelajaran. untuk itu kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana akan sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar.²⁷

b. Faktor Pendukung

Menurut Sudjana terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan proses pembelajaran pada saat menggunakan metode driil, diantaranya sebagai berikut:

1). Faktor siswa

Siswa dalah organism yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran

²⁷ Haerana, *Manjemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 98

dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Seperti halnya guru, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa. yaitu jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat social ekonomi siswa, dari keluarga bagaimana siswa berasal dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

2). Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misal media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju kesekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Siswa yang bertipe auditif akan lebih mudah belajar melalui pendengaran

sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.²⁸

²⁸Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, 95-96